

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Halusinasi pendengaran adalah pengalaman sensorik palsu di mana seseorang mendengar suara atau suara yang sebenarnya tidak ada. Halusinasi pendengaran sering terjadi pada berbagai kondisi, termasuk skizofrenia, penyakit Parkinson, dan demensia. Halusinasi pendengaran dapat berkorelasi dengan gejala psikotik, seperti delusi, dan dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan sosial individu (Kelleher, 2016). Halusinasi pendengaran dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari suara yang tidak jelas hingga percakapan yang terperinci dan bahkan perintah yang mengancam (Azizah & Zainuri, 2016). Seseorang yang mengalami halusinasi dapat memiliki dampak tidak mampu membedakan antara kehidupan nyata dengan kehidupan palsu sehingga pasien dengan gangguan halusinasi dapat mengalami panik, bunuh diri atau membunuh orang, dan perilaku kekerasan lainnya yang dapat membahayakan dirinya maupun orang disekitarnya (Nugroho et al., 2021).

Menurut WorldHealth Organization (WHO) pada tahun 2020 dari keseluruhan penduduk dunia sebanyak 25% orang mengalami gangguan jiwa dan angka ini cukup terbilang tinggi dengan sebanyak 1% mengalami gangguan jiwa berat (Tasalim et al., 2023). Sedangkan di Indonesia sebanyak penduduk yang mengalami gangguan jiwa sebesar 2-3% jiwa, sekitar 1 sampai 1,5 juta jiwa mengalami gangguan halusinasi. Dari data

Rumah Sakit Jiwa seluruh Indonesia menyatakan 70% pasien yang mengalami halusinasi dirawat di rumah sakit jiwa (Yanti et al., 2020).

Dari 90 klien yang mengalami halusinasi dapat digolongkan dalam jenis halusinasi: klien yang mengalami halusinasi dengar sekitar 50% (45 klien), halusinasi penglihatan 45% (40 klien) dan gangguan halusinasi lain sekitar 5% (5 klien). Pada tahun 2015 dari 160 klien gangguan jiwa 89 klien mengalami skizofrenia, dan 44 klien mengalami halusinasi pendengaran. Ini merupakan angka yang cukup besar dan perlu mendapat perhatian perawat dalam merawat klien dengan gangguan persepsi halusinasi khususnya pada halusinasi pendengaran (Sitorus, 2021).

Proses terjadinya halusinasi pendengaran pada individu dengan gangguan jiwa merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai faktor (Hartati & Astriningsih, 2020). Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensori yang dialami oleh pasien gangguan jiwa, termasuk skizofrenia (Aprilia & Zaini, 2023a). Halusinasi juga dapat terjadi secara spontan atau dapat diinduksi oleh faktor-faktor lainnya, seperti penggunaan obat atau kondisi fisiologi (Susilawati & Purba, 2018).

Halusinasi terjadi ketika seseorang mengalami kesalahan persepsi yang disebabkan oleh respons neurobiologis yang tidak wajar. Penderita halusinasi menganggap distorsi sensori sebagai realitas dan memberikan respon terhadapnya. Tanda dan gejala halusinasi dapat dikenali melalui observasi terhadap pasien, ekspresi wajah yang tidak sesuai seperti menyeringai atau tertawa secara tidak wajar, gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara yang dapat terlihat, gerakan mata yang cepat dapat terjadi, menutup telinga, respon verbal

yang terhambat atau pasien cenderung menjaga keheningan, kesibukan dalam pikiran yang dapat membuat pasien terlihat diam dan terfokus pada sesuatu yang tidak terlihat oleh orang lain (Aprilia & Zaini, 2023)

Asuhan keperawatan jiwa generalis telah terbukti efektif dalam menangani pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran. Penerapan komunikasi terapeutik dan strategi pelaksanaan (SP1-SP4) dapat membantu mengontrol dan menurunkan gejala halusinasi (Arifin & Zaini, 2023). Intervensi keperawatan yang tepat, termasuk pengkajian, perumusan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi, dapat membantu pasien mengatasi masalah halusinasi (Aprilia & Zaini, 2023). Studi kasus menunjukkan bahwa setelah penerapan asuhan keperawatan selama beberapa hari, terjadi penurunan gejala halusinasi yang signifikan pada pasien (Arifin & Zaini, 2023; Firdaus et al., 2023).

Tindakan yang dilakukan pada pasien halusinasi, ada 4 tindakan keperawatan atau pemberian intervensi diantaranya mengontrol halusinasi dengan mengahardik halusinasi, mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap, mengontrol halusinasi dengan melakukan aspek positif, serta mengontrol halusinasi dengan minum obat secara teratur. Pemberian terapi generalis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi, mengatasi atau mengontrol halusinasi yang muncul lagi (Alfaniyah & Sandra Pratiwi, 2021).

Terdapat berbagai jenis intervensi psikologis yang dapat mengubah kondisi psikologis seseorang baik dalam masalah psikologis yang relatif ringan hingga berat. Manajemen halusinasi melalui penerapan terapi generalis SP 1 – SP 4 merupakan salah satu tindakan keperawatan yang dapat digunakan untuk

menurunkan halusinasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penerapan terapi generalis SP 1 – SP 4 pada Ny. S dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perubahan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Ny. S Pasien dengan dengan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Melalui Asuhan Keperawatan Jiwa dan Penerapan Terapi Generalis SP 1- SP 4 di Desa Srigonco Kecamatan Bantur ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Perubahan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Ny. S Pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Melalui Asuhan Keperawatan Jiwa dan Penerapan Terapi Generalis SP 1- SP 4 di Desa Srigonco Kecamatan Bantur

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tanda gejala pada Ny. S dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di Desa Srigonco Puskesmas Bantur Kabupaten Malang
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan pada Ny. S dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di Desa Srigonco Puskesmas Bantur Kabupaten Malang

- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di Desa Srigonco Puskesmas Bantur Kabupaten Malang
- d. Melaksanakan implementasi pada Ny. S dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di Desa Srigonco Puskesmas Bantur Kabupaten Malang
- e. Mengetahui perubahan tanda gejala pada Ny. S dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di Desa Srigonco Puskesmas Bantur Kabupaten Malang